BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Karakteristik Siswa SD kelas IV

Menurut Misbahudholam (2021) usia anak SD/MI berada pada umur tujuh tahun hingga sebelas tahun yaitu dalam fase kanak-kanak tengah dan akhit. Pada usia ini anak mampu memecahkan masalah yang nyata dan mengerti hukum serta mampu membedakan baik dan buruk.

Perkembangan anak pada usia SD/MI ini yang lebih banyak menunjukan perubahan yang signifikan adalah dalam tahap perkembangan kognitif. Menurut Piaget Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit yang mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Menurut Piaget (Misbahudholam, 2021) Tahapan perkembangan kognitif anak dikelompokkan menjadi 4 tahap yaitu : a) Tahap Sensomotorik usia 0-2 tahun, b) Tahap Operational usia 2-7 tahun, c) Tahap Operasi Nyata usia 7-11 tahun, d) Tahap Operasi Formal usia 11 dan seterusnya.

Pada anak kelas IV SD, perkembangan kognitif anak berada pada usia 10 tahun yakni di tahap operasi nyata (7-11 tahun). Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit yang mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Menurut Piaget kemampuan pada tahap operasi nyata ditandai dengan :

1. Mampu memecahkan masalah yang nyata.
2. Mengerti hukum dam mampu membedakan baik dan buruk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang berada pada tahap operasi nyata memiliki rasa keingintahuan yang mendalam dan hanya mampu memahami sesuatu jika ia mengalami sendiri hal itu serta membutuhkan bimbingan guru. Jadi, seorang guru harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia SD/MI agar pembelajaran menjadi efektif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Wahab & Rosnawati (2021), Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hapudin (2021), Belajar adalah proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap situasi. Kegiatan perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku dan sikap.

b. Hasil Belajar

Menurut (Nabillah & Abadi, 2019), hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi karena dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati oleh guru.

Menurut Benjamin S., (Nabillah & Abadi, 2019) Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahhuan Alam dan Sosial atau yang biasa disingkat IPAS adalah Pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di SD/MI. Pada buku IPAS, materi IPA pada bagian awal dari bab 1-6 diajarkan di semester ganjil, sedangkan materi IPS pada bagian akhir dari bab 7-12 diajarkan di semester genap. Menurut Astuti (2022), alasan mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD adalah: 1) Anak SD melihat sesuatu secara utuh dan terpadu, 2)

Memicu berpikir holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

b. Ruang Lingkup Materi IPAS Fase B

Tabel 3. 1 Ruang lingkup materi IPAS Fase B

Ruang Lingkup	Materi Inti
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	a. Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka) b. Kebutuhan makhluk hidup c. Siklus hidup d. Keberagaman hayati e. Pelestarian makhluk hidup f. Ekosistem
Zat dan Benda	a. Wujud Zat b. Perubahan Wujud Zat
Energi dan Perubahannya	a. Sumber dan bentuk energi b. Proses perubahan bentuk energi c. Gaya dan gerak d. Pesawat sederhana
Bumi dan Alam Semesta	a. Pelestarian Sumber Daya Alam b. Siklus air
Geografi	a. Rentang benteng alam b. Sistem tata kelola masyarakat (RT - Provinsi)
Sosiologi	a. Peran dan tanggung jawab sebagian bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal
Sejarah	a. Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya b. Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang
Ekonomi	a. Profesi masyarakat perbedaan b. Perbedaan keinginan dan kebutuhan c. Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Model Pembelajaran *Problem based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem based Learning* (PBL)

Menurut Angendari, dkk (2023) Model pembelajaran *Problem based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atasa masalah-masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Menurut, Octavia (2020) model pembelajaran *Problem based Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadirkan sebuah masalah agar dapat diselesaikan oleh siswa.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem based Learning*

Menurut Arend (dalam Angendari, 2023), langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah

   Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

2. Memgorganisasi siswa untuk belajar

   Guru memnamtu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing pengalaman individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

   Guru membantu siswa untuk melakukprihaan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang dilakukan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PBL

1. Kelebihan PBL

   - Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
   - Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
   - Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
   - Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
   - Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan.
   - Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajaranya sendiri.
   - Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

- Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatas melalui kerja kelompok.

2. Kelemahan PBL
   - PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran.
   - Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

5. Materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?

Materi Bagaimana "Mendapatkan Semua Keperluan Kita" Terdapat di muatan IPAS pada BAB 7. Terdapat tiga topik pembahasan dalam bab ini yaitu :

a. Aku dan Kebutuhanku
b. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku
c. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

6. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Beberapa penelitian lain yang menggunakan model *Problem based Learning* (PBL), diantaranya :

Penelitian oleh Muchlisin, Wicaksono, & Handayani (2023), dengan judul Penerapan Model *Problem based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Besah II Bojonegoro. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil siklus I

diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 dengan presentase 71% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 90 dengan presentase 100%.

Penelitian oleh Gulo (2022), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model PBL dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o. Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,52 dengan presentase 62,5% dan pada siklus II diperoleh nilai 88,69 dengan presentase 87,5%.

Penelitian oleh Agus, Agusalim, & Irwan (2022), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil prasiklus I dan Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan model PBL. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 62 dan siklus II dengan nilai rata-rata 72,55 dengan presentase ketuntasan 80%.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memberikan perubahan, baik dalam tingkah laku maupun pengetahuan melalui pengaaman belajar. Melalui proses belajar, akan menghasilkan suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah yang biasa dilakukan di dalam kelas melalui

proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan siswa. dalam proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat kegunaannya akan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem based Learning,* dimana dalam penggunaaan model pembelaaran ini siswa akan diberikan suatu masalah yang akan dipecahkan oleh siswa sehingga diharapkan siswa dapat berpikir kritis daalam pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran ini, maka waktu belajar tidak akan terbuang dengan sia-sia dan bisa memaksimalkan waktu belajar di kelas. Dengan adanya model pembelajaran ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Berikut ini disajikan alur kerangka berpikir dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti gambar dibawah ini:

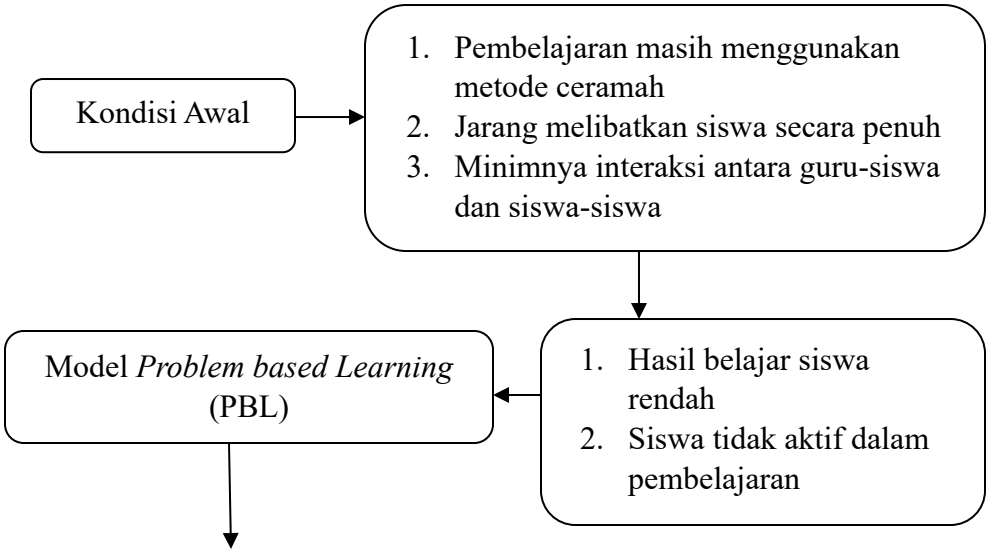

1. Siswa aktif dalam pembelajaran
2. Hasil belajar siswa meningkat

Gambar 3. 1 Alur Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas serta kajian teori-teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat peningkatan aktivitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem based Learning* pada siswa kelas IV.
2. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti model pembelajaran *Problem based Learning* pada siswa kelas IV.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Problem based Learning* pada siswa kelas IV.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2019) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus pemaparan apa saja yang terjadi ketika perlakukan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Susilo, Chotimah, & Sari (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Sedangkan menurut Sani, Prayitno, & Hodriani (2020) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelopok subjek yang diteliti dan mengamati tngkat keberhasilan atau refleksi atas tindakan pertama, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang menjelaskan baik

sebuah proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta meningkatkan seberapa jauh proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini.

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis & Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2019). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

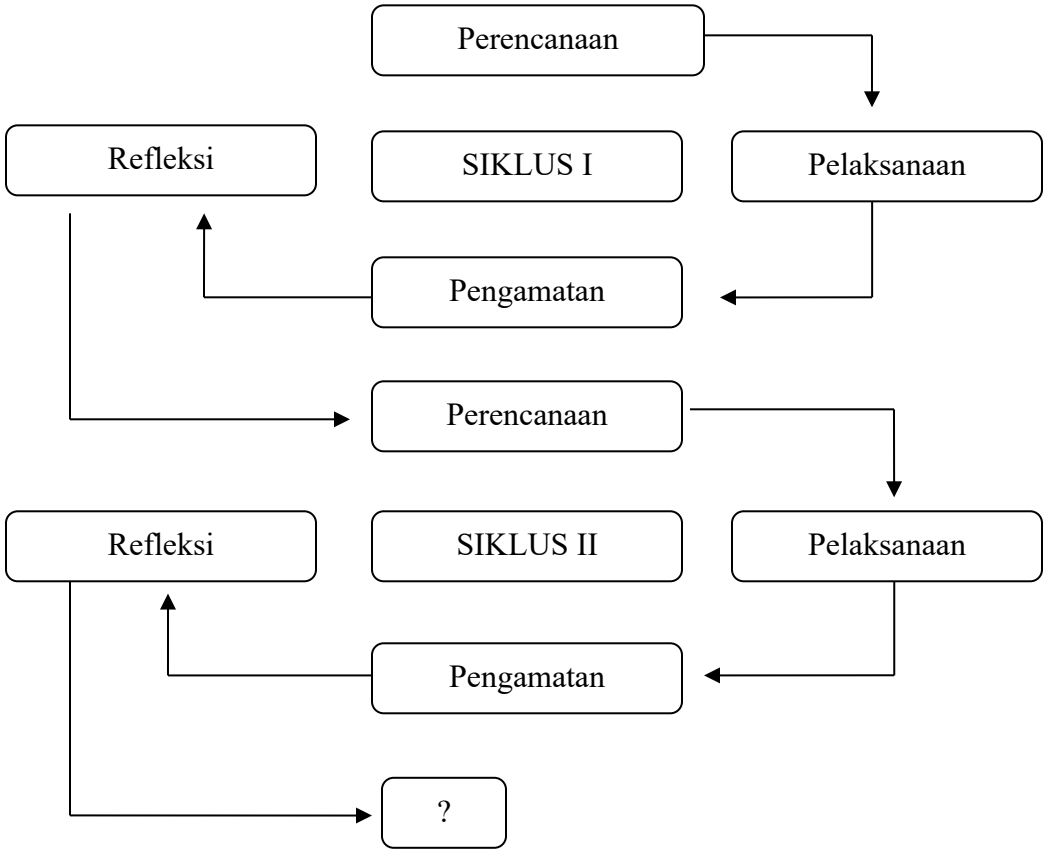

Gambar 3. 2 Siklus PTK model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2019)

Berdasarkan gambar tahapan penelitian tindakan kelas dijelaskan bahwa tahapan penelitian tindakan kelas menurut Sani, Prayitno, & Hodriani (2020)

1. Perencanaan

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang analisis permasalahan yang dihadapi. Tahap ini menyusun rancangan untuk menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal.

3. Pengamatan

   Pengamatan atau Observasi perlu dilakukan untuk melihat, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Data utama yang perlu dianalisis dalam penelitian PTK adalah tentang proses belajar mengajar.

4. Refleksi

   Kegiatan refleksi bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

B. *Setting*/Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di SDTQ Darul Ilmi yang beralamatkan di Jl. Darul Ilmi, Ds. Karang Nunggal, RT. 06, Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu pada kelas IV semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

   Subjek ini dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di kelas IV SDTQ Darul Ilmi yaitu rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS, sehingga masalah tersebut perlu di pecahkan dan diselesaikan dengan sebuah solusi alternatif yang tepat. Dengan begitu siswa dapat mengikut pembelajaran dengan baik serta hasil belajar yang di dapatkan akan maksimal atau tidak di bawah KKTP.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/ 2024. Hal ini mengacu berdasarkan ketentuan kalender akademik pendidikan sekolah, dimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memerlukan beberapa siklus, sehingga dalam kegiatan penelitiannya, peneliti membutuhkan waktu proses belajar mengajar di kelas kurang lebih selama 1 bulan selama 4 kali pertemuan untuk penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SDTQ Darul Ilmi yang di mulai pada tanggal 1 Februari sampai 28 Februari 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDTQ Darul Ilmi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa. Dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas IV SDTQ Darul Ilmi sebagai subjek penelitian karena masalah yang akan diteliti berada pada kelas IV. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini terlihat dari 26 siswa, hanya 8 siswa (30,8%) yang mencapai KKTP ≥ 65 dan 18 (69,2%) siswa masih belum mencapai KKTP.

C. Faktor yang diteliti

Penelitian tindakan ini berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas, yaitu menyangkut aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.

1. Faktor Guru

   Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Muatan IPAS di kelas IV, khususnya pembelajaran mengenai pemenuhan kebutuhan manusia serta keterampilan guru dalam menggunakan model *Problem based Learning*. Aspek yang diamati antara lain (a) Orientasi siswa pada masalah, (b) Memgorganisasi siswa untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Faktor Siswa

   Pengamatan terhadap segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Problem based Learning*. Aspek yang diamati dalam proses

kelompok antara lain (a) Tanggung jawab, (b) Kerjasama, (c) Kedisiplinan, (d) Menghargai pendapat dan, (e) Partisipasi.

3. Faktor Hasil Belajar

   Dalam hubungan dengan hasil belajar kita lihat bagaimanakah hasil belajar dapat dicapai siswa dalam tiap siklus pada materi pemenuhan kebutuhan manusia. Hasil belajar diukur dengan tes tertulis dalam bentuk isian yang dibuat oleh guru. Apakah dari beberapa siklus yang direncanakan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan menggunakan model *Problem based Learning.*

D. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah skenario yang akan dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

   1. Perencanaan

      Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

      1) Meminta kesediaan SDTQ Darul Ilmi dan guru wali kelas IV SDTQ Darul Ilmi sebagai mitra pelaksanaan PTK.
      2) Menyusun jadwal penelitian.

3) Menetapkan indikator pencapaian kompetensi materi pembelajaran bilangan desimal berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) muatan IPAS
4) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Modul Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKPD) materi "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?"
5) Menyusun instrumen non tes berupa lembar observasi hasil belajar.
6) Mengonsultasikan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan wali kelas IV.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model *Problem based Learning*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based Learning* yang terdapat dalam modul ajar sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Kegiatan Awal (10 Menit)

(Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa menyimak guru terkait tujuan pembelajaran hari ini.
(2) Siswa menyimak video tentang kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.
(3) Guru mengajukan pertanyaan pematik:

- apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar? (Gambar makanan, pakaian dan rumah?
- Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan benda-benda pada gambar?
- Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
- Apa kebutuhan itu?

(4) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya yang ditampilkan dan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video.

Kegiatan Inti (50 menit)

(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(5) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 orang. Masing-masing kelompok menerima LKPD kegiatan 1 yaitu menganalisis jenis-jenis kenbutuhan berdasarkan kepentingan contohnya, menjelaskan definisinya serta menuangkan hasil analisisnya dalam sebuah *mind mapping* atau peta pikiran.

(6) siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan bersama teman sekelompoknya.

(7) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

(Membimbing penyelidikan individual atau kelompok)

(8) Siswa diberi kesempatan luas untuk berfikir dan bertindak.

(9) Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan.

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(10) Siswa secara acak mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

(11) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

(12) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(13) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.

(14) Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Kegiatan Awal (10 menit)

(Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa menyimak guru terkait tujuan pembelajaran hari ini.

(2) Siswa menyimak video tentang kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.

(3) Guru mengajukan pertanyaan pematik:

- apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar? (Gambar makanan, pakaian dan rumah?
- Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan benda-benda pada gambar?
- Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
- Apa kebutuhan itu?

(4) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya yang ditampilkan dan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video.

Kegiatan Inti (50 menit)

(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(5) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 orang. Masing-masing kelompok menerima LKPD dalam sebuah tabel informasi.

(6) siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan bersama teman sekelompoknya.

(7) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

(Membimbing penyelidikan individual atau kelompok)

(8) Siswa diberi kesempatan luas untuk berfikir dan bertindak.

(9) Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan.

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(10) Siswa secara acak mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

(11) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

(12) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(13) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.

(14) Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

b. Siklus II

1) Pertemuan 1 Siklus II

Kegiatan Awal (10 menit)

(Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa menyimak guru terkait tujuan pembelajaran hari ini.

(2) Siswa menyimak video tentang kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.

(3) Guru mengajukan pertanyaan pematik:

- apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar? (Gambar makanan, pakaian dan rumah?
- Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan benda-benda pada gambar?
- Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
- Apa kebutuhan itu?

(4) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya yang ditampilkan dan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video.

Kegiatan Inti (50 menit)

(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(5) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 orang. Masing-masing kelompok menerima LKPD dalam sebuah tabel informasi.

(6) siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan bersama teman sekelompoknya.

(7) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

(Membimbing penyelidikan individual atau kelompok)

(8) Siswa diberi kesempatan luas untuk berfikir dan bertindak.

(9) Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan.

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(10) Siswa secara acak mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

(11) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

(12) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(13) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.

(14) Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Kegiatan Awal (10 menit)

(Orientasi siswa pada masalah)

(1) Siswa menyimak guru terkait tujuan pembelajaran hari ini.

(2) Siswa menyimak video tentang kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.

(3) Guru mengajukan pertanyaan pematik:

- apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar? (Gambar makanan, pakaian dan rumah?
- Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan benda-benda pada gambar?
- Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
- Apa kebutuhan itu?

(4) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya yang ditampilkan dan hal-hal yang belum dipahami dari tayangan video.

Kegiatan Inti (40 menit)

(Mengorganisasi siswa untuk belajar)

(5) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 orang. Masing-masing kelompok menerima LKPD dalam sebuah tabel informasi.

(6) siswa mengerjakan LKPD yang dibagikan bersama teman sekelompoknya.

(7) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

(Membimbing penyelidikan individual atau kelompok)

(8) Siswa diberi kesempatan luas untuk berfikir dan bertindak.

(9) Guru berkeliling untuk mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan.

(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)

(10) Siswa secara acak mempresentasikan hasil kerja LKPD di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

(11) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

(12) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(13) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini.

(14) Siswa secara mandiri mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

3. Pengamatan

Tahap ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan dengan menggunakan lembar obervasi yang telah dibuat, sekaligus mengadakan kegiatan yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan. Pada tahapan ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat yang meliputi aktiviatas siswa dan guru, efektivitas penggunaan media

pembelajaran, hambatan dan kesulitan siswa dan guru. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir Pelajaran

Kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan lembar observasi guru dan siswa.
b. Penguasaan materi pelajaran diperoleh dari tes hasil belajar dan tes selama proses pembelajaran
c. Seluruh data hasil penelitian dicatat, direkam, didokumentasikan untu dijadikan bahan pertimbangan dalam menjawab tujuan penelitian yang dirumuskan.

4. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi dianalisis kembali untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa serta ketercapaian tujuan yang diinginkan, selain itu juga dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi dirinya, sejauh mana keamampuan dalam mengajar dan mengelola kelas, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

E. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

a) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk presentase

b) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPAS.

2. Cara Pengambilan Data

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan teknik pengambilan data berupa informasi penguasaan siswa tentang materi yang telah dipelajari siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS, yang diberikan disetiap akhir Tindakan.

b) Non Tes

1. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengambil gambar selama penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ hasil\ observasi}{Jumlah\ butir\ pengamatan}$$

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria
A = 46-56	Sangat Baik
B = 35-45	Baik
C = 24-34	Cukup Baik
D = 13-23	Kurang Baik
E = 0-12	Tidak Baik

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Skor Individual	Presentase	Kriteria
17-20	A = 81-100%	Sangat aktif
13-16	B = 61-80%	Aktif
9-12	C = 41-60%	Cukup aktif
5-8	D = 21-40%	Kurang aktif
0-4	E = 0-20%	Tidak aktif

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan rata-rata hasil belajar siswa.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajarnya mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajarann (KKTP) sekolah atau mendapatkan nilai 65.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan (Klasikal)

Kriteria ketuntasan klasikal adalah jika suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila didalam kelas tersebut terdapat $\geq$ 80% siswa yang sudah tuntas belajarnya, rumus untuk menghitunh ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siwa} \times 100\%$$

c. Rumus Hasil Belajar Siswa

Rumus untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan : x = Rata-rata

Xi = Tanda kelas interval

Fi = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

$\sum$ = Jumlah

Rumus untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat/tidak

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Rata−rata Siklus II – Rata−rata Siklus I}}{Rata-rata\ Siklus\ I} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

1. Data Kualitatif
   a) Indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran yakni jumlah aktivitas guru bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika aktivitas guru mencapai 80% yang berada pada kriteria baik.
   b) Indikator aktivitas siswa dalam kegiatann pembelajaran yakni jumlah aktivitas siswa bisa dikatakan meningkat atau berhasil jika presentasi siswa mencapai 80% minimal berada pada kriteria baik.
2. Data Kuantitatif

   Indikator ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai ≥ 65. Indikator

keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai ≥ 80% dari ketuntasan individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDTQ Darul Ilmi yang beralamatkan di jalan Darul Ilmi Desa Karang Nunggal Rt. 06 Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

1. Gambaran Umum tentang Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDTQ Darul Ilmi tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Siswa di kelas ini berasal dari suku yang beragam, ada yang berasal dari suku Jawa, Sunda dan Banjar. Keadaan ruang kelas IV SDTQ Darul Ilmi sangat bersih sehingga mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Terdapat ventilasi udara dibagian kanan dan kiri bangunan dan penerangan yang cukup pada kelas ini. Ruang kelas ini berlantaikan keramik dan dilengkapi dengan 1 buah papan tulis, 1 buah lemari plastik

untuk menyimpan perlengkapan sholat, 1 buah rak untuk menyimpan buku dan al-quran, 1 buah jam dinding, kalender, alat-alat kebersihan tersedia cukup lengkap, serta meja dan kursi tertata dengan rapi.

2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar untuk muuatan IPAS di kelas IV SDTQ Darul Ilmi selama ini masih kurang memuaskan dan tida mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan masih belum tercapai. Hal ini terbukti dari data 26 siswa, hanya hanya 8 siswa (30,8%) yang mencapai KKTP ≥ 65 dan 18 (69,2%) siswa masih belum mencapai KKTP. Sehingga peneliti beranggapan sangat penting dilakukann Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan karena nilai rata-rata muatan IPAS selalu rendah dibanding dengan muatan pelajaran yang lain.

3. Masalah-masalah dalam pembelajaran

Masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas IV SDTQ Darul Ilmi, yaitu :

a. Aspek guru, dari hasil observasi yang dilakukan yaitu pelaksanaan membelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, akan tetapi pembelajaran dilakukan hanya dengan satu arah saja, guru kurang memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa. Minimnya interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa membuat pembelajaran menjadi tidak menyenangkan sehingga banyak siswa yang pasif dalam

pembelajaran. Gurupun tidak berusaha untuk menggali kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Aspek siswa, dari hasil observasi yang dilakukan, siswa di kelas ini kurang diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini yang pastinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

c. Aspek fasilitas, seperti media pembelajaran untuk muatan pembelajaran IPAS tidak ada didalam kelas dan hanya mengandalkan buku paket IPAS.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model *Problem based Learning* di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu membuat proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing 1 ibu Marlina, M.Pd dan dosen pembimbing 2 ibu Ayu Anindia Hizriani, M.Pd. setelah penelitian disetujui dan diseminarkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan izin penelitian.

1. Izin Penelitian

a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian secara tertulis dan diajukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas NU Kalimantan Selatan.

b. Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tersebut, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan memberikan surat pengantar dengan nomor

134/UNUKASE/FKIP/V/2024 yang ditujukan kepada KESBANGBOL Kapubaten Tanah Bumbu dan nomor 135/UNUKASE/FKIP/V/2024 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kabupaten Tanah Bumbu.

c. Berdasarkan surat pengantar izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, maka dikeluarkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik/ KESBANGPOL Kabupaten Tanah Bumbu.
d. Berdasarkan surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh KESBANGPOL Kabupaten Tanah Bumbu maka dikeluarkan surat pengantar izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu dengan nomor B/400/7017/Disdik-Sek.1/V/2024.
e. Berdasarkan surat pengantar izin penelitian dari Kepala Dinas Kabupaten Tanah Bumbu maka dikeluarkan surat izin penelitian dari kepala SDTQ Darul Ilmi dengan nomor B.04/028/SD-TQ/V/2024.
f. Berdasarkan izin penelitian dari pihak sekolah, maka dikeluarkan juga surat keterangan penujukkan observer penelitian dari Kepala SDTQ Darul Ilmi.
g. Setelah selesai melaksanakan penelitian di SDTQ Darul Ilmi, maka sekolah mengeluarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari sekolah dengan nomor B.04/030/SD-TQ/VI/2024.

2. Penujukkan Observer

Dalam penelitian ini, penunjukkan observer dilakukan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kepala SDTQ Darul Ilmi, yaitu Ibu Ika Nurmaulida, S.Pd. Beliau merekomendasikan Bapak Lalu Idris Efendi, S.Pd, untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Dipilihnya bapak Lalu Idris Efendi, S.Pd, dikarenakan beliau merupakan guru di SDTQ Darul Ilmi dan selaku wali kelas IV yang tentunya sudah mengetahui karakteristik siswanya.

Hal ini memudahkan peneliti dalam berdiskusi dengan beliau mengenai cara penilaian yang akan dilaksanakan serta membantu dalam observasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Observer bertugas mengamati guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan pelaksana pembelajaran dilakukan sendiri oleh peneliti dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap ppertemuan 2 x 35 menit dengan menggunakan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan perencanaan yaitu:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi pemenuhan kebutuhan manusia

b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
e. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I ini akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan jadwal berikut.

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus	Pert.	Hari/tanggal	Jam	Materi
I	1	Selasa, 28 Mei 2024	09.30 – 10.40	Jenis kebutuhan manusia
	2	Rabu, 29 Mei 2024	09.30 – 10.40	Masa sebelum uang ditemukan

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan pembelajaran tersebut dapat kita lihat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

1) Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan menerapkan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS.

Pertemuan ini dilakukan pada hari selasa, 28 Mei 2024 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Adapun skenario tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 ini sebagai berikut:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi pemenuhan kebutuhan manusia
b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan jam istirahat telah selesai dan semua siswa memasuki ruang kelas masing-masing. Guru memasuki kelas IV dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru memperlihatkan berapa barang kebutuhan manusia. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan pemantik. Guru bertanya apakah kalian membutuhkan benda-benda pada

gambar? Benda-benda itu seperti tempat tinggal, pakaian dan makanan. Guru bertanya lagi mengapa membutuhkan barang tersebut? Barang tersebut dibutuhkan karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Guru bertanya lagi apa arti kebutuhan? Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia yang harus dipenuhi agar tercapainya keberlangsungan hidupnya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menganalisis perbedaan jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan melalui power point dan tayangan video pembelajaran, siswa dapat mengevaluasi perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan melalui kartu kebutuhan dan mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel kebutuhan berdasarkan skala prioritas. Setelah itu, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan, menemukan alternatif pemecahan masalah dan mempresentasikan hasil diskusinya.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya dimana setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru membagi kelompok ini secara

heterogen berdasarkan ras, etnik, jenis kelamin, dan prestasi siswa. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar permasalahan kepada tiap kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok dan siswa mendengarkan guru mengenai penjelasan tentang cara pengerjaan lembar permasalahan seperti yang tertulis dilembar soal meliputi menulis identitas kelompok dan aturan cara pengerjaan. Pada saat menjelaskan, guru menanyakan siswa apakah sudah mengerti tentang cara pengerjaan dan waktu pengerjaan kelompok sekitar 15 menit dengan satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan kelompoknya.

Guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing pada saat bekerja kelompok. Guru mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. Lalu guru menampilkan sebuah video pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang mau bekerja bersama-sama temannya karena tidak menyukai teman sekelompoknya.

Setelah waktu habis, guru menunjuk kelompok utnuk mempresentasikan hasil peekerjaannya dan kelompok lain menanggapinya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas permasalahan yang

seharusnya. Kemudian guru bersama siswa membuat penegasan cara memecahkan masalah mengenai minyak goreng. Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena minyak goreng digunakan sebagai bahan untuk menggoreng makanan.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan melalukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari yaitu kebutuhan manusia dibagi menjadi 3 yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier dan menurut skala prioritasnya kebutuhan manusia dibagi menjadi penting dan mendesak, penting dan tidak mendesak, tidak penting dan mendesak, tidak mendesak dan tidak penting. Kemudian guuru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang beluum dipahami dan kesan pesan selama mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa nasihat dan motivasi agar anak-anak tetap semangat untuk belajar dan tidak lupa mengulang pelajaran di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam kegiatan pembelajaran meliputi komponen-komponen langkah model *Problem based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal		
Orientasi Siswa pada masalah		
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis	3
2.	Guru melakukan apersepsi	2
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari	1
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikerjakan	2
Mengorganisasi siswa untuk belajar		
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan terorganisir	2
6.	Guru memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok	4
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok		
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing	3
8.	Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan	2
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
9.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok	2
10.	Guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya	2
11.	Guru membuat penegasan dari materi yang telah dibahas kelompok tadi	2
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
12.	Guru membuat kesimpulan dan umpan balik tentang materi yang dipelajari tadi	3
13.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	3
14.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah Skor		**35**
Kriteria		**Baik**

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil menerapkan model *Problem based Learning* apabila aktivitas guru berada minimal kriteria baik dengan skor 44. Dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh guru adalah 35 yang terdiri dari skor 4 terdapat 2 aspek, skor 3 terdapat 4 aspek, skor 2 terdapat 7 aspek dan skor 1 terdapat 1 aspek.

Jadi, dapat dilihat dari banyak skor yang masih rendah terutama pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyajian hasil karya. 35 skor total yang didapat jika dimasukkan kedalam kriteria yang telah ditentukan, maka aktivitas guru tersebut masuk pada kriteria baik. Meskipun berada pada kriteria baik namun aktivitas guru masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada Siklus I Pertemuan 1 yang dilakuka oleh observer untuk aktivitas siswa yang mencakup lima aspek yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Tidak Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif	Total
1	Tanggung Jawab	0%	0%	35%	50%	15%	100%
2	Kerjasama	0%	4%	54%	27%	15%	
3	Kedisiplian	0%	0%	19%	62%	19%	
4	Menghargai Pendapat Teman	0%	0%	27%	69%	4%	
5	Partisipasi	0%	4%	50%	35%	12%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung berkriteria cukup aktif pada saat melaksanakan aspek kerjasama dan partisipasi.dikarenakan sebagian siswa kurang mau bekerjasama dan berpartipisasi dengan teman sekolompok yang telah guru bagikan. Kedua aspek ini masih belum terlaksana dengan cukup baik sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus lebih jelas dalam memberikan arahan, bimbingan, bantuan serta motivasi selama proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus I Pertemuan 1

No	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	6	23%	Sangat Aktif
2	9	35%	Aktif
3	11	42%	Cukup Aktif
4	0	0%	Kurang Aktif
5	0	0%	Tidak Aktif

Untuk memperjelas hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aspek pada Siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat grafik berikut:

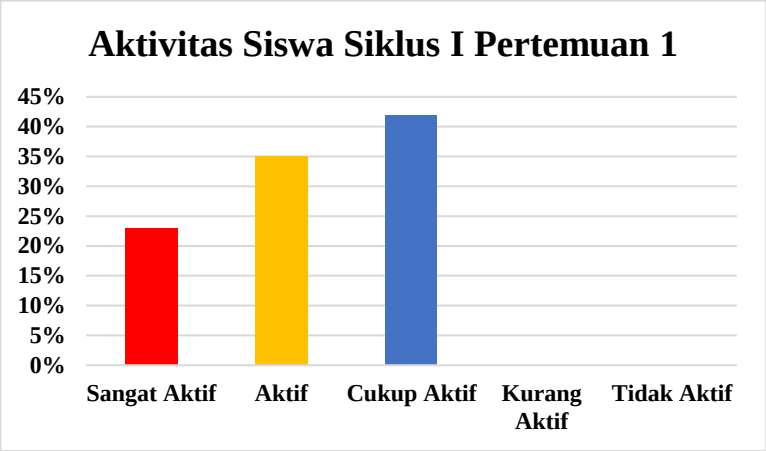

Gambar 4. 1 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa terhadap penggunaan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran Matematika secara klasikal atau siswa yang sangat aktif dan aktif pada pertemuan ini hanya 58% dengan kriteria Cukup Aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal presentase ≥ 80% siswa minimal berada pada kriteria aktif.

c) Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Kelompok

Hasil belajar kelompok diperoleh dari kegiatan kerja kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus Pertemuan 1

No	Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	75
2	Kelompok 2	75
3	Kelompok 3	50
4	Kelompok 4	50
5	Kelompok 5	75
Rata-rata		65

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah Siklus I Pertemuan 1 yaitu mendapat rata-rata nilai 65. Dapat disimpulkan bahwa masih banya siswa yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena rata-rata yang diperoleh masih belum memenuhi kriteria penilaian.

2) Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 yaitu berupa tes evaluasi didapatkan data nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa siklus I Pertemuan 1 ini dapat diliihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	NILAI	FREKUENSI	N.F	PRESENTASE	KETERANGAN
1	90	2	180	10%	TUNTAS
2	80	6	480	28%	TUNTAS

3	70	6	420	24%	TUNTAS
4	60	7	420	24%	TIDAK TUNTAS
5	50	3	150	9%	TIDAK TUNTAS
6	40	2	80	5%	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		26	1730	100%	
RATA-RATA		66.54			
TUNTAS		14	62%		
TIDAK TUNTAS		12	38%		
KETUNTASAN INDIVIDU		14	54%		
KETUNTASAN KLASIKAL		54%			

No	Nilai	Frekuensi	N.F	Presentase	Keterangan
1	**90**	**2**	**180**	**10%**	**Tuntas**
2	**80**	**6**	**480**	**28%**	**Tuntas**
3	**70**	**6**	**420**	**24%**	**Tuntas**
4	**60**	**7**	**420**	**24%**	**Tidak Tuntas**
5	**50**	**3**	**150**	**9%**	**Tidak Tuntas**
6	**40**	**2**	**80**	**5%**	**Tidak Tuntas**
Jumlah		**26**	**26**	**1730**	**100%**
Rata-rata		**66.54**			
Tidak Tuntas		**14**	**62%**		
Ketuntasan Individu		**12**	**38%**		
Ketuntasan Klasikal		**14**	**54%**		

Untuk lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dari 26 siswa hanya ada 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil belajar di atas, nilai tertinggi diperoleh siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 90 dan nilai terendah adalah 40, nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 60.

Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Dari tabel 4.6 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau yang dinyatakan tuntas adalah 62% dengan rata-rata kelas 66,54. Hasil ini menunjukkan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawa 65 (ketuntasan individu) dan ketuntasan klasikal 80%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siklus I pertemuan 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Refleksi Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran

IPAS kelas V SDTQ Darul Ilmi, melalui format observasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa dan format tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut:

a) Refleksi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru yang memperoleh skor 1 sebanyak 1 aspek yaitu saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Skor 2 sebanyak 5 aspek yaitu saat guru melakukan apersepsi, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran, meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan/ penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban, guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban membagi siswa dalam kelompok, guru membuat penegasan dan materi yang telah dibahas. Sedangkan yang memperoleh skor 4 masih sedikit yaitu hanya 2 aspek dan juga pertemuan 1 ini hasilnya masih belum maksimal. Dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru masih belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Hal ini disebabkan guru masih kurang tajam dalam membawa siswa pada situasi masalah di kegiatan pembelajaran, pada saat guru membagi siswa menjadi menjadi beberapa kelompok masih kurang terorganisir sehingga menyita banyak waktu, dan guru masih kurang dalam mengelola kelas dan guru kurang dalam memberikan penguatan pada siswa. kurang memberikan kesempatan pada siswa.

Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki hal tersebut seperti guru harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami dan membawa siswa pada situasi masalah, pada saat membagi kelompok harus lebih terorganisir, dan pada saat memberikan penguatan kepada siswa.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan I dapat dilihat banyak siswa yang mendapat skor 2, terutama pada kerjasama kelompok dan partisipasi. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa minnimal berkriteria aktif dan presentase keaktifaa klasikal minimal 80%. Siswa yang mendapat kriteria aktif dan sangat aktif pada pertemuan 1 siklus I ini sebanyak 15 siswa dengan presentase 58%.

Hal ini menunjukkan belum memenuhi ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak mengingikan teman sekelompoknya. Mereka hanya ingin sekelompok dengan teman yang mereka anggap cocok. Hal itu juga yang menyebabkan siswa kurang mau berpartisipasi dalam kelompoknya. Dari aspek kedisiplinan masih banyak siswa yang ribut dan bermain-main dalam pembelajaran. Oleh karena itu membuat skor yang didapatkan siswa masih rendah.

Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih mengorganisasi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, guru harus lebih bisa dalam mengarahkan dan membimbing siswa sehingga siswa lebih memahami, termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

c) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 yang masuk dalam kriteria tuntas adalah sebanyak 14 orang sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 54% dan nilai rata-rata kelasnya adalah 66,54. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan

klasikalnya minimal 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator ketuntasan klasikal belum tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah ditinjau lebih lanjut ada beberapa indikator yang dianggap lemah yang menjadikan nilai siswa tidak mencapai nilai ≥ 65 sehingga dianggap siswa tersebut tidak tuntas, dilihat dari hasil analisis soal yang telah diberikan oleh guru siswa banyak kesulitan yaitu pada saat mengerjakan soal tentang skala prioritas kebutuhan manusia. Sehingga pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih memberikan arahan pada siswa dan mempertajam pada saat menjelaskan skala prioritas kebutuhan manusia sehingga siswa lebih mengerti apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan upaya perbaikan yang dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya adalah:

1) Pada saat melakukan apersepsi, guru harus lebih bisa dalam membawa siswa kepada situasi masalah. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar.

2) Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, guru harus lebih bisa menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
3) Pada saat membagi kelompok, guru harus lebih mengorganisir siswa sehinggu membuat kelas lebih tenang dan tidak menyita banyak waktu.
4) Pada saat siswa mempresentasikan hasil perkerjaannya, guru harus memotivasi siswa agar siswa lebih aktif untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.
5) Pada saat memberikan penguatan terharhadap siswa agar lebih jelas dan dipertajam lagi sehingga siswa bisa memahami apa yang guru sampaikan
6) Pada saat memberikan penegasan materi yang telah dibahas oleh kelompok, agar lebih jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa lebih paham.

b. Pertemuan 2

1) Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan menerapkan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS. Pertemuan ini dilakukan pada hari rabu, 29 Mei 2024 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Adapun skenario tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 ini sebagai berikut:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi pemenuhan kebutuhan manusia sebelum ung ditemukan
b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan jam istirahat telah selesai dan semua siswa memasuki ruang kelas masing-masing. Guru memasuki kelas IV dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan pemantik. Guru bertanya apa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? Manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja untuk mendapatkan uang. Guru bertanya lagi apa yang digunakan manusia jaman dahulu untuk sebagai alat tukar? Pada jaman

dahulu belum ada alat tukar seperti sekarang, dahulu manusia memenuhi kebutuhan dengan pertukaran barang atau yang disebut dengan barter. Guru bertanya lagi apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan? Orang yang akan melakukan pertukaran harus mempunyai barang untuk ditukarkan, orang yang akan melakukan pertukaran harus saling membutuhkan barang yang akan ditukarkan serta harus dilakukan pada waktu yang sama. Barang yang ditukarkan harus mempunyau nilai yang sama, minimal mendekati kesamaan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan mengamati video dan diskusi kelompok, siswa dapat mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan dengan baik. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia dengan benar. Setelah itu, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan, menemukan alternatif pemecahan masalah dan mempresentasikan hasil diskusinya.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya dimana setiap kelompok

beranggotakan 5-6 orang. Guru membagi kelompok ini secara heterogen berdasarkan ras, etnik, jenis kelamin, dan prestasi siswa. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar permasalahan kepada tiap kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok dan siswa mendengarkan guru mengenai penjelasan tentang cara pengerjaan lembar permasalahan seperti yang tertulis dilembar soal meliputi menulis identitas kelompok dan aturan cara pengerjaan. Pada saat menjelaskan, guru menanyakan siswa apakah sudah mengerti tentang cara pengerjaan dan waktu pengerjaan kelompok sekitar 15 menit dengan satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan kelompoknya.

Guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing pada saat bekerja kelompok. Guru mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. Pada pertemuan kedua ini masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan beberapa anak yang masih tidak mau bekerja sama dikarenakan tidak suka dengan kelompoknya.

Setelah waktu habis, guru menunjuk kelompok utnuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain menanggapinya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas permasalahan yang

seharusnya. Kemudian guru bersama siswa membuat penegasan cara memecahkan masalah mengenai kebutuhan petani dan pelaut. Petani yang membutuhkan lauk sedangkan pelaut yang membutuhkan sayur-sayuran.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan melalukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari yaitu masa sebelum uang ditemukan, manusia memenuhi kebutuhan dengan melakukan pertukaran barang atau biasa disebut barter. Syarat terjadinya barter yaitu Orang yang akan melakukan pertukaran harus mempunyai barang untuk ditukarkan, orang yang akan melakukan pertukaran harus saling membutuhkan barang yang akan ditukarkan serta harus dilakukan pada waktu yang sama, barang yang ditukarkan harus mempunyau nilai yang sama, minimal mendekati kesamaan. Kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dan kesan pesan selama mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa nasihat dan motivasi agar anak-anak tetap semangat untuk belajar dan tidak lupa mengulang pelajaran di

rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam kegiatan pembelajaran meliputi komponen-komponen langkah model *Problem based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal		
Orientasi Siswa pada masalah		
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis	3
2.	Guru melakukan apersepsi	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari	3
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikerjakan	3
Mengorganisasi siswa untuk belajar		
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan terorganisir	2
6.	Guru memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok	4
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok		
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing	3
8.	Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan	2
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
9.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok	3
10.	Guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya	2
11.	Guru membuat penegasan dari materi yang telah dibahas kelompok tadi	2

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
12.	Guru membuat kesimpulan dan umpan balik tentang materi yang dipelajari tadi	3
13.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	3
14.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah Skor		**40**
Kriteria		**Baik**

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil menerapkan model *Problem based Learning* apabila aktivitas guru berada minimal kriteria baik dengan skor 44. Dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh guru adalah 40 yang terdiri dari skor 4 terdapat 2 aspek, skor 3 terdapat 8 aspek, dan skor 2 terdapat 4 aspek.

Jadi, dapat dilihat dari banyak skor yang masih rendah terutama pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyajian hasil karya. 40 skor total yang didapat jika dimasukkan kedalam kriteria yang telah ditentukan, maka aktivitas guru tersebut masuk pada kriteria baik. Meskipun berada pada kriteria baik namun aktivitas guru masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada Siklus I Pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer untuk aktivitas siswa yang mencakup

lima aspek yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Tidak Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif	Total
1	Tanggung Jawab	0%	0%	35%	50%	15%	100%
2	Kerjasama	0%	0%	19%	58%	23%	
3	Kedisiplian	0%	0%	15%	65%	19%	
4	Menghargai Pendapat Teman	0%	0%	27%	69%	4%	
5	Partisipasi	0%	4%	42%	35%	19%	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung berkriteria cukup aktif pada saat melaksanakan aspek tanggung jawab dan partisipasi. Dikarenakan siswa masih asyik sendiri dan tidak memperhatikan teman sekelompoknya sehingga siswa lalai akan tanggung jawab dalam kelompoknya. Kedua aspek ini masih belum terlaksana dengan cukup baik sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus lebih jelas dalam memberikan arahan, bimbingan, bantuan serta motivasi selama proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus I Pertemuan 2

No	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	7	27%	Sangat Aktif
2	13	50%	Aktif
3	6	23%	Cukup Aktif
4	0	0%	Kurang Aktif
5	0	0%	Tidak Aktif

Untuk memperjelas hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aspek pada Siklus I Pertemuan 2 dapat dilihat grafik berikut:

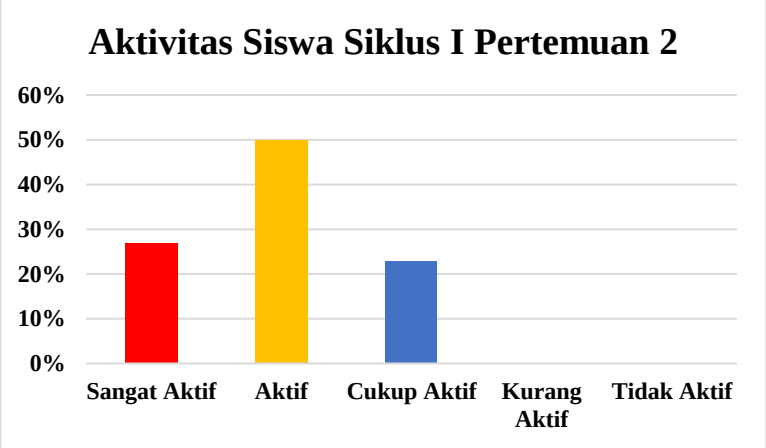

Gambar 4. 3 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa terhadap penggunaan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran Matematika secara klasikal atau siswa yang sangat aktif dan aktif pada pertemuan ini hanya 77% dengan kriteria Aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal presentase ≥ 80% siswa minimal berada pada kriteria aktif.

c) Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Kelompok

Hasil belajar kelompok diperoleh dari kegiatan kerja kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	100
2	Kelompok 2	75
3	Kelompok 3	50
4	Kelompok 4	50
5	Kelompok 5	75
Rata-rata		70

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah Siklus I Pertemuan 2 yaitu mendapat rata-rata nilai 70. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa yang belum berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena rata-rata yang diperoleh masih belum memenuhi kriteria penilaian.

2) Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 yaitu berupa tes evaluasi didapatkan data nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa siklus I Pertemuan 2 ini dapat diliihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai	Frekuensi	N.F	Presentase	Keterangan
1	100	5	500	25%	Tuntas
2	90	1	90	5%	Tuntas
3	80	5	400	20%	Tuntas
4	70	7	490	32%	Tuntas
5	60	7	420	15%	Tidak Tuntas
6	50	1	50	3%	Tidak Tuntas
Jumlah		26	1950	100%	
Rata-rata		75			
Tuntas		18	76%		
Tidak Tuntas		8	24%		
Ketuntasan Individu		18	69%		
Ketuntasan Klasikal		69%			

Untuk lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dari 26 siswa hanya ada 18 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil belajar di

atas, nilai tertinggi diperoleh siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 100 dan nilai terendah adalah 50, nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 60 dan 70. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Dari tabel 4.6 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau yang dinyatakan tuntas adalah 76% dengan rata-rata kelas 75. Hasil ini menunjukkan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawa 65 (ketuntasan individu) dan ketuntasan klasikal 80%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siklus I pertemuan 2 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran IPAS kelas V SDTQ Darul Ilmi, melalui format observasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa dan format tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 ini adalah sebagai berikut:

a) Refleksi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 aspek yaitu saat guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan teroganisis, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan, guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya, guru membuat penegasan dan materi yang telah dibahas. Sedangkan yang memperoleh skor 4 masih sedikit yaitu hanya 2 aspek dan juga pertemuan 2 ini hasilnya sudah mulai membaik akan tetapi masih belum maksimal. Dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru masih belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Hal ini disebabkan guru masih kurang tajam dalam membawa siswa pada situasi masalah di kegiatan pembelajaran, pada saat guru membagi siswa menjadi menjadi beberapa kelompok masih kurang terorganisir sehingga menyita banyak waktu, dan guru masih kurang dalam mengelola kelas dan guru kurang dalam

memberikan penguatan pada siswa. kurang memberikan kesempatan pada siswa.

Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki hal tersebut seperti guru harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami dan membawa siswa pada situasi masalah, pada saat membagi kelompok harus lebih terorganisir, dan pada saat memberikan penguatan kepada siswa.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan 2 dapat dilihat banyak siswa yang mendapat skor 2, terutama pada kerjasama kelompok dan partisipasi. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa minimal berkriteria aktif dan presentase keaktifaa klasikal minimal 80%. Siswa yang mendapat kriteria aktif dan sangat aktif pada pertemuan 1 siklus I ini sebanyak 15 siswa dengan presentase 58%. Hal ini menunjukkan belum memenuhi ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

Hal ini disebabkan karena siswa masih asyik sendiri dan tidak memperhatikan teman sekelompoknya sehingga siswa lalai akan tanggung jawab dalam

kelompoknya. Oleh karena itu membuat skor yang didapatkan siswa masih rendah.

Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih mengorganisasi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, guru harus lebih bisa dalam mengarahkan dan membimbing siswa sehingga siswa lebih memahami, termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

c) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 yang masuk dalam kriteria tuntas adalah sebanyak 18 orang sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 69% dan nilai rata-rata kelasnya adalah 75. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikalnya minimal 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator ketuntasan klasikal belum tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Setelah ditinjau lebih lanjut ada beberapa indikator yang dianggap lemah yang menjadikan nilai ketuntasan klasikalnya tidak mencapai nilai 80% yaitu dilihat dari hasil analisis soal yang telah diberikan oleh guru siswa banyak kesulitan yaitu pada saat

mengerjakan soal tentang syarat pertukaran barang. Sehingga pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih memberikan arahan pada siswa dan mempertajam pada saat menjelaskan syarat pertukaran barang sehingga siswa lebih mengerti apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan upaya perbaikan yang dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya adalah:

1) Pada saat membagi kelompok, guru harus lebih mengorganisir siswa sehinggu membuat kelas lebih tenang dan tidak menyita banyak waktu.
2) Pada saat berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi, guru harus lebih membantu siswa yang kesulitan
3) Pada saat memberikan penguatan terharhadap siswa agar lebih jelas dan dipertajam lagi sehingga siswa bisa memahami apa yang guru sampaikan
4) Pada saat memberikan penegasan materi yang telah dibahas oleh kelompok, agar lebih jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa lebih paham.

2. Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan pelaksana pembelajaran dilakukan sendiri oleh peneliti dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap ppertemuan 2 x 35 menit dengan menggunakan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan perencanaan yaitu:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi pemenuhan kebutuhan manusia
b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
e. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II ini akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan jadwal berikut.

Tabel 4. 12 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus	Pert.	Hari/tanggal	Jam	Materi
I	1	Kamis, 29 Mei 2024	09.30 – 10.40	Jenis dan Fungsi Uang
	2	Jumat, 30 Mei 2024	09.30 – 10.40	Pemenuhan Kebutuhan

				dengan Kegiatan Ekonomi

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan pembelajaran tersebut dapat kita lihat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

1) Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan menerapkan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS. Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis, 29 Mei 2024 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Adapun skenario tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 ini sebagai berikut:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi jenis dan fungsi uang
b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan jam istirahat telah selesai dan semua siswa memasuki ruang kelas masing-masing.

Guru memasuki kelas IV dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu memperlihatkan beberapa jenis uang (uang kertas, logam dan kartu kredit). Setelah itu guru mengajukan pertanyaan pemantik. Guru bertanya apakah kalian membutuhkan uang? Uang sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Guru bertamya lagi sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar? Di Indonesia, keberadaan uang sebagai alat tukat sudah ditemukan sejak zaman kerajaan. Pada saat itu uang terbuat dari emas atau perak. Keberadaan uang terus berkembang, hingga ditemukan uang kertas yang lebih ringan dan mudah dibawa kemana-mana. Guru bertanya lagi apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli? Nilai uang adalah angka yang tercetak pada uang dan digunakan untuk mengukur harga barang atau jasa. Fungsi uang dalam jual beli adalah memudahkan pertukaran dan menghindari barter yang sulit.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan mengamati video dan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatann ekonomi

manusia dengan baik. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat, mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli dengan benar. Setelah itu, siswa menyimak video pembelajaran dan poster materi nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi. Setelah itu, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan, menemukan alternatif pemecahan masalah dan mempresentasikan hasil diskusinya.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya dimana setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru membagi kelompok ini secara heterogen berdasarkan ras, etnik, jenis kelamin, dan prestasi siswa. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar permasalahan kepada tiap kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok dan siswa mendengarkan guru mengenai penjelasan tentang cara pengerjaan lembar permasalahan seperti yang tertulis dilembar soal meliputi menulis identitas kelompok dan aturan cara pengerjaan. Pada saat menjelaskan, guru menanyakan siswa apakah sudah mengerti tentang cara pengerjaan dan waktu pengerjaan kelompok sekitar 15 menit

dengan satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan kelompoknya.

Guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing pada saat bekerja kelompok. Guru mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. Pada pertemuan ini sebagian kurang aktif dalam pembelajaran, masih ada yang bermain-main dan bergurau dengan teman-teman sekelompoknya.

Setelah waktu habis, guru menunjuk kelompok utnuk mempresentasikan hasil peekerjaannya dan kelompok lain menanggapinya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas permasalahan yang seharusnya. Kemudian guru bersama siswa membuat penegasan cara memecahkan masalah mengenai seorang fotografer yang membayar dengan kartu kredit di desa. Di pedesaan masih jarang orang melakukan pembayaran dengan menggunakan kartu kredit (uang giral). Mereka hanya menerima pembayaran secara tunai menggunakan uang kertas atau logam (uang kartal).

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan melalukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari yaitu fungsi uang digunakan sebagai alat tukar

untuk memenuhi kebutuhan manusia. Uang dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yakni: Berdasarkan pengelompokannya, jenis uang dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Uang kartal diterbitkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia serta digunakan oleh seluruh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas. (2) Uang giral diterbitkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro. Kemudian guuru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang beluum dipahami dan kesan pesan selama mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa nasihat dan motivasi agar anak-anak tetap semangat untuk belajar dan tidak lupa mengulang pelajaran di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam kegiatan pembelajaran meliputi komponen-komponen langkah model *Problem based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal		
Orientasi Siswa pada masalah		
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis	4
2.	Guru melakukan apersepsi	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari	4
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikerjakan	4
Mengorganisasi siswa untuk belajar		
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan terorganisir	3
6.	Guru memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok	4
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok		
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing	3
8.	Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
9.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok	4
10.	Guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya	3
11.	Guru membuat penegasan dari materi yang telah dibahas kelompok tadi	2
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
12.	Guru membuat kesimpulan dan umpan balik tentang materi yang dipelajari tadi	3
13.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	4
14.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah Skor		**48**
Kriteria		**Sangat Baik**

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil menerapkan model *Problem based Learning* apabila aktivitas guru berada minimal kriteria baik dengan skor 44. Dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh

guru pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 ini pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh guru adalah 47 yang terdiri dari skor 4 terdapat 7 aspek, skor 3 terdapat 6 aspek, dan skor 2 terdapat 1 aspek.

Jadi, dapat dilihat dari skor yang masih rendah terutama pada saat guru mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. 48 skor total yang didapat jika dimasukkan kedalam kriteria yang telah ditentukan, maka aktivitas guru tersebut masuk pada kriteria sangat baik. Meskipun berada pada kriteria sangat baik namun ,asih ada 1 aspek yang mendapatkan skor

b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer untuk aktivitas siswa yang mencakup lima aspek yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Tidak Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif	Total
1	Tanggung Jawab	0%	0%	8%	65%	27%	100%
2	Kerjasama	0%	0%	8%	62%	31%	
3	Kedisiplian	0%	0%	4%	50%	46%	
4	Menghargai Pendapat Teman	0%	0%	8%	65%	27%	

5	Partisipasi	0%	4%	15%	46%	38%	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mulai aktif. Hanya sebagian siswa saja yang masih mendapatkan skor 3 dikarenakan siswa masih asyik sendiri dan tidak memperhatikan teman sekelompoknya sehingga siswa lalai akan tanggung jawab dalam kelompoknya.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus II Pertemuan 1

No	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	11	42%	Sangat Aktif
2	13	50%	Aktif
3	2	8%	Cukup Aktif
4	0	0%	Kurang Aktif
5	0	0%	Tidak Aktif

Untuk memperjelas hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aspek pada Siklus II Pertemuan 1 dapat dilihat grafik berikut:

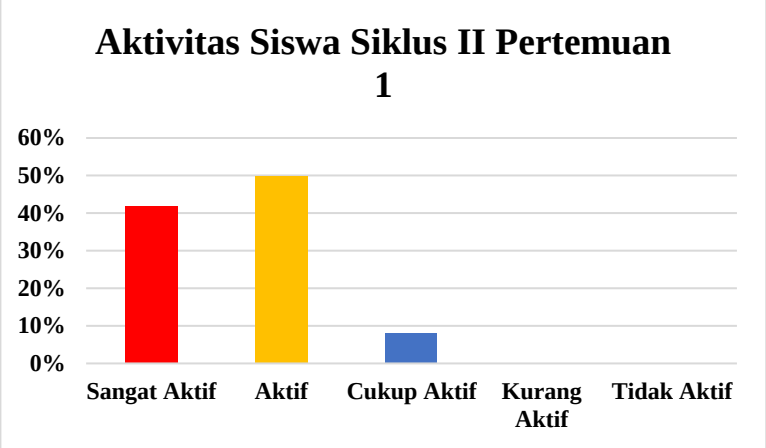

Gambar 4. 5 Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa terhadap penggunaan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran Matematika secara klasikal atau siswa yang sangat aktif dan aktif pada pertemuan ini 92% dengan kriteria Sangat Aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal presentase ≥ 80% siswa minimal berada pada kriteria aktif.

c) Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Kelompok

Hasil belajar kelompok diperoleh dari kegiatan kerja kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	100
2	Kelompok 2	100
3	Kelompok 3	75

4	Kelompok 4	75
5	Kelompok 5	100
Rata-rata		90

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah Siklus II Pertemuan 1 yaitu mendapat rata-rata nilai 90. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena rata-rata yang diperoleh sudah memenhi kriteria penilaian.

2) Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 yaitu berupa tes evaluasi didapatkan data nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa siklus II Pertemuan 1 ini dapat diliihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nilai	Frekuensi	N.F	Presentase	Keterangan
1	100	9	900	43%	Tuntas
2	90	1	90	4%	Tuntas
3	80	3	240	15%	Tuntas
4	70	7	490	24%	Tuntas
5	60	6	360	17%	Tidak Tuntas
6	50	0	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		26	2080	100%	
Rata-rata		80.00			
Tuntas		20	83%		

Tidak Tuntas	6	17%
Ketuntasan Individu	20	77%
Ketuntasan Klasikal	77%	

Untuk lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 6 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan gambar 4.6 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dari 26 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil belajar di atas, nilai tertinggi diperoleh siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 100 dan nilai terendah adalah 60, nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 100. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Dari tabel 4.6 siswa

yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau yang dinyatakan tuntas adalah 77% dengan rata-rata kelas 80.00. Hasil ini menunjukkan masih ada siswa yang mendapat nilai dibawa 65 (ketuntasan individu) dan ketuntasan klasikal 80%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siklus II pertemuan 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran IPAS kelas V SDTQ Darul Ilmi, melalui format observasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa dan format tes hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 ini adalah sebagai berikut:

a) Refleksi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 aspek yaitu, guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya. Sedangkan yang memperoleh skor 4 yaitu 7

aspek dan juga pertemuan 3 ini hasilnya sudah mulai membaik.. Dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru sundah mencapai indikator yang ditetapkan namun belum maksimal..

Hal ini disebabkan guru masih kurang tajam dalam membuat penegasan pada materi yang telah dijelaskan. Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperbaiki hal tersebut pada saat memberikan penguatan kepada siswa.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan 1 siswa mendapatkan keterangan aktif dan sangat aktif sebanyak 24 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan dengan keaktifan klasikalnya mencapai 92%. Walaupun masih ada siswa yang berkriteria cukup aktif tapi aktivitas siswa sudah melebihi indikator yang ditetapkan dimana aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa minimal berkriteria aktif dan presentase keaktifan klasikal minimal 80%.. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

c) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 yang masuk dalam kriteria tuntas

adalah sebanyak 20 orang sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 77% dan nilai rata-rata kelasnya adalah 80.00. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikalnya minimal 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator ketuntasan klasikal belum mencapai dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

b. Pertemuan 2

1) Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDTQ Darul Ilmi dengan menerapkan model *Problem based Learning* pada muatan IPAS. Pertemuan ini dilakukan pada hari Jumat, 30 Mei 2024 pukul 09.30 – 10.40 WITA. Adapun skenario tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan 2 ini sebagai berikut:

a. Membuat modul ajar dengan model *Problem based Learning* pada materi jenis dan fungsi uang
b. Membuat lembar observasi atau pengamatan aktivitas untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*
c. Mempersiapkan media pembelajaran

d. Membuat lembar evaluasi berupa LKK dan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan jam istirahat telah selesai dan semua siswa memasuki ruang kelas masing-masing. Guru memasuki kelas IV dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu memperlihatkan beberapa gambar (gambar pasar, mall, dan warung). Setelah itu guru mengajukan pertanyaan pemantik. Guru bertanya apa persamaan dari ketiga gambar tersebut? Tempat tersebut adalah tempat terjadinya jual beli. Guru bertamya lagi apa alasan terjadinya jual beli? Alasan terjadinya jual beli karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Terjadinya jual beli bertujuan untuk saling memenuhi kebutuhan antara penjual dan pembeli. Guru bertanya lagi dimana saja peristiwa jual beli dapat terjadi? Di pasar, mall, warung dan lain sebagainya. Guru bertanya lagi, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai kerumah

kalian? Suatu barang atau jasa dapat sampai kerumah kita melalui proses produksi, lalu distribusi dan konsumsi. Misalnya barang diproduksi di pabrik, lalu didistribusikan ke toko-toko, lalu dibeli dan digunakan di rumah.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan mengamati video dan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli dengan tepat. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli dengan tepat. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang telah ditentukan guru sebelumnya dimana setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru membagi kelompok ini secara heterogen berdasarkan ras, etnik, jenis kelamin, dan prestasi siswa. Langkah selanjutnya guru membagikan lembar permasalahan kepada tiap kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok dan siswa mendengarkan guru mengenai penjelasan tentang cara pengerjaan lembar permasalahan seperti yang tertulis dilembar soal meliputi menulis identitas kelompok dan aturan cara pengerjaan. Pada saat menjelaskan, guru

menanyakan siswa apakah sudah mengerti tentang cara pengerjaan dan waktu pengerjaan kelompok sekitar 15 menit dengan satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa dengan kelompoknya.

Guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing pada saat bekerja kelompok. Guru mengamati dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan. Pada pertemuan ini siswa mulai aktif dalam pembelajaran.

Setelah waktu habis, guru menunjuk kelompok utnuk mempresentasikan hasil peekerjaannya dan kelompok lain menanggapinya. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas permasalahan yang seharusnya. Kemudian guru bersama siswa membuat penegasan cara memecahkan masalah mengenai Rina pemilik usaha pempek di Palembang. Ia kebingungan karena dagangannya sepi pembeli dikarennakan wabah covid yang sedang melanda.

c) Kegiatan Akhir (15 Menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan melalukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari yaitu pemenuhan kebutuhan dengan kegiatan ekonomi. Kemudian guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa,

materi yang beluum dipahami dan kesan pesan selama mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut berupa nasihat dan motivasi agar anak-anak tetap semangat untuk belajar dan tidak lupa mengulang pelajaran di rumah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

5) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam kegiatan pembelajaran meliputi komponen-komponen langkah model *Problem based Learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor
Kegiatan Awal		
Orientasi Siswa pada masalah		
1.	Guru menyiapkan siswa secara psikis	4
2.	Guru melakukan apersepsi	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari	4
4.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikerjakan	4
Mengorganisasi siswa untuk belajar		
5.	Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan terorganisir	3
6.	Guru memberikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok	4
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok		
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak menurut cara masing-masing	4

8.	Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
9.	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil pekerjaan/penyelesaian masalah dan alasan atas jawaban permasalahan didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok	4
10.	Guru memberi penguatan dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya	4
11.	Guru membuat penegasan dari materi yang telah dibahas kelompok tadi	3
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah		
12.	Guru membuat kesimpulan dan umpan balik tentang materi yang dipelajari tadi	4
13.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	4
14.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah Skor		**52**
Kriteria		**Sangat Baik**

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, aktivitas guru dikatakan berhasil menerapkan model *Problem based Learning* apabila aktivitas guru berada minimal kriteria baik dengan skor 44. Dilihat dari data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran siklus II pertemuan 2 ini pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh guru adalah 52 yang terdiri dari skor 4 terdapat 10 aspek, skor 3 terdapat 4 aspek, dan skor 3 terdapat 4 aspek.

Jadi, dapat dilihat dari skor aktivitas guru tidak ada lagi yang mendapatkan skor 2 tetapi masih ada beberapa aspek yang mendapatkan skor 3. Meskipun demikian guru sudah mencapai

indikator yang diharapkan dimana guru mendapatkan skor 52 dan berada pada kriteria sangat baik.

b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada Siklus II Pertemuan 2 yang dilakukan oleh observer untuk aktivitas siswa yang mencakup lima aspek yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Tidak Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif	Total
1	Tanggung Jawab	0%	0%	0%	73%	27%	100%
2	Kerjasama	0%	0%	0%	58%	42%	
3	Kedisiplian	0%	0%	0%	38%	62%	
4	Menghargai Pendapat Teman	0%	0%	0%	58%	38%	
5	Partisipasi	0%	0%	0%	62%	38%	

Berdasarkan tabel 4.18 di atas hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah tidak ada lagi yang mendapat skor 2 terutama pada aspek kerjasama dan partisipasi. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan teman kelompok mereka dan sudah mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal Siklus II Pertemuan 2

No	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15	58%	Sangat Aktif
2	11	42%	Aktif
3	0	0%	Cukup Aktif
4	0	0%	Kurang Aktif
5	0	0%	Tidak Aktif

Untuk memperjelas hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aspek pada Siklus II Pertemuan 2 dapat dilihat grafik berikut:

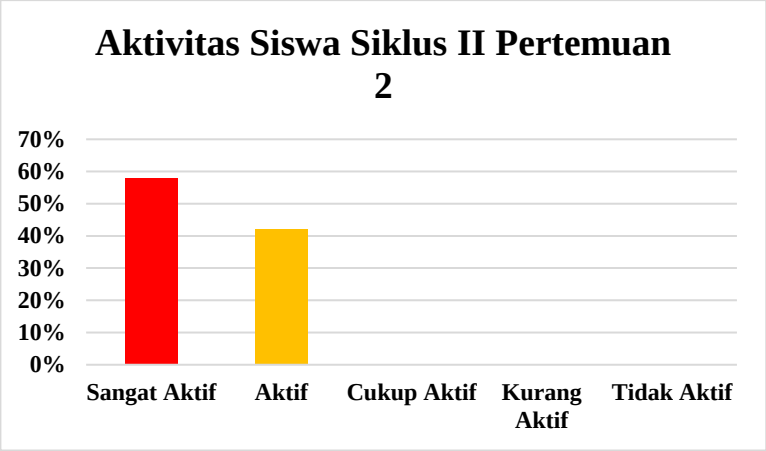

Gambar 4. 7 Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa terhadap penggunaan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran Matematika secara klasikal atau siswa yang sangat aktif sebesar 58% dan aktif pada pertemuan ini 42%. Aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal presentase ≥ 80% siswa minimal berada pada kriteria aktif.

c) Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Kelompok

Hasil belajar kelompok diperoleh dari kegiatan kerja kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 4. 20 Nilai Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	100
2	Kelompok 2	100
3	Kelompok 3	75
4	Kelompok 4	100
5	Kelompok 5	100
Rata-rata		95

Berdasarkan data tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah Siklus II Pertemuan 2 yaitu mendapat rata-rata nilai 95. Dapat disimpulkan bahwa siswa berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena rata-rata yang diperoleh sudah memenhi kriteria penilaian.

2) Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 yaitu berupa tes evaluasi didapatkan data nilai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa siklus II Pertemuan 1 ini dapat diliihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 21 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1I

No	Nilai	Frekuensi	N.F	Presentase	Keterangan
1	100	10	1000	45%	Tuntas
2	90	3	270	12%	Tuntas
3	80	3	240	11%	Tuntas
4	70	10	700	32%	Tuntas
5	60	0	0	0%	Tidak Tuntas
6	50	0	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah		26	2210	100%	
Rata-rata		85			
Tuntas		26	100%		
Tidak Tuntas		0	0%		
Ketuntasan Individu		26	100%		
Ketuntasan Klasikal		100%			

Untuk lebih jelasnya, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4. 8 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan gambar 4.8 di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dari 26 siswa sebanyak 26 siswa tuntas. Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu dimana

siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Dari tabel 4.6 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau yang dinyatakan tuntas adalah 85% dengan rata-rata kelas 85. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

3) Refleksi Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) pada muatan mata pelajaran IPAS kelas V SDTQ Darul Ilmi, melalui format observasi kegiatan pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa dan format tes hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 ini adalah sebagai berikut:

a) Refleksi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah tidak ada lagi yang mendapatkan skor 2 tetapi masih ada beberapa aspek yang mendapatkan skor 3 seperti pada aspek guru melakukan apersepsi, guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dan terorganisir, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan

memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan dan guru membuat penegasan dari materi yang telah dibahas.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan 1 siswa mendapatkan keterangan aktif dan sangat aktif sebanyak 24 orang dari 26 jumlah siswa keseluruhan dengan keaktifan klasikalnya mencapai 92%. Walaupun masih ada siswa yang berkriteria cukup aktif tapi aktivitas siswa sudah melebihi indikator yang ditetapkan dimana aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa minimal berkriteria aktif dan presentase keaktifan klasikal minimal 80%. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

c) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 yang masuk dalam kriteria tuntas adalah sebanyak 26 orang sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 100% dan nilai rata-rata kelasnya adalah 85 Berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai ≥ 65 dan ketuntasan klasikalnya

minimal 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator ketuntasan klasikal sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

D. Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai Siklus II

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II terlihat adanya perbaikan dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di setiap pertemuan pada setiap siklus. Hal ini ditandai dengan peningkatan perolehan skor per aspek di setiap siklus pada pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Kecenderungan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)			
	SI P1	SI P2	SII P1	SII P2
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	3	4	4
Aspek 2	2	3	3	3
Aspek 3	1	3	4	4
Aspek 4	2	3	4	4
Aspek 5	2	2	3	3
Aspek 6	4	4	4	4
Aspek 7	3	3	3	4
Aspek 8	2	2	3	3
Aspek 9	2	3	4	4
Aspek 10	2	2	3	4
Aspek 11	2	2	2	3
Aspek 12	3	3	3	4
Aspek 13	3	3	4	4
Aspek 14	4	4	4	4
Jumlah	35	40	48	52
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

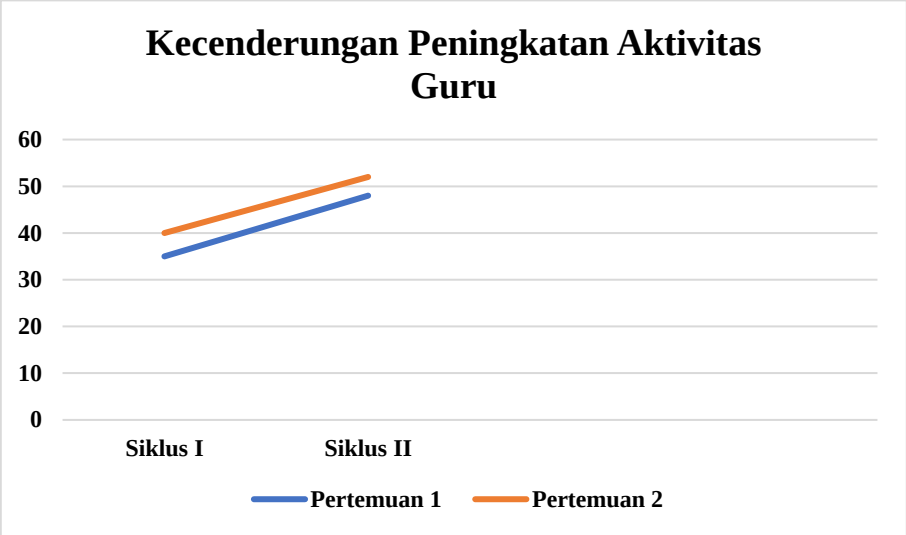

Gambar 4. 9 Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 4.9 di atas terlihat bahwa pada siklus I sampai Siklus II di setiap pertemuannya terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based Learning*, sehingga ada peningkatan skor perolehan dan mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik. Dari keseluruhan aspek yang diamati dan siklus I sampai Siklus II ada beberapa aspek yang memperoleh skor 2.

Dari siklus II pertemuan 1 masih ada skor 2 tetapi pada pertemuan 2 sudah tidak ada lagi yang memperoleh skor 2. Disetiap pertemuannya pada setiap siklus mengalami peningkatan perolehan skor dan mencapai kriteria Baik dan Sangat Baik. Pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh skor 35 dengan kriteria Baik, pada pertemuan 2 memperoleh skor 40 dengan kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 45 dengan kriteria

Sangat Baik dan pertemuan 2 memperoleh skor 54 dengan kriteria sangat baik. Dari keseluruhan aspek yang diamati dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan dan kecenderungan aspek-aspek telah memperoleh skor 4. Meningkatnya aktivitas guru, melainkan karena guru selalu melakukan refleksi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pada pertemuan selanjutnya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 23 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Presentase Klasikal Kriteria Aktif dan Sangat Aktif
1	I	1	58%
2		2	77%
3	II	1	92%
4		2	100%

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

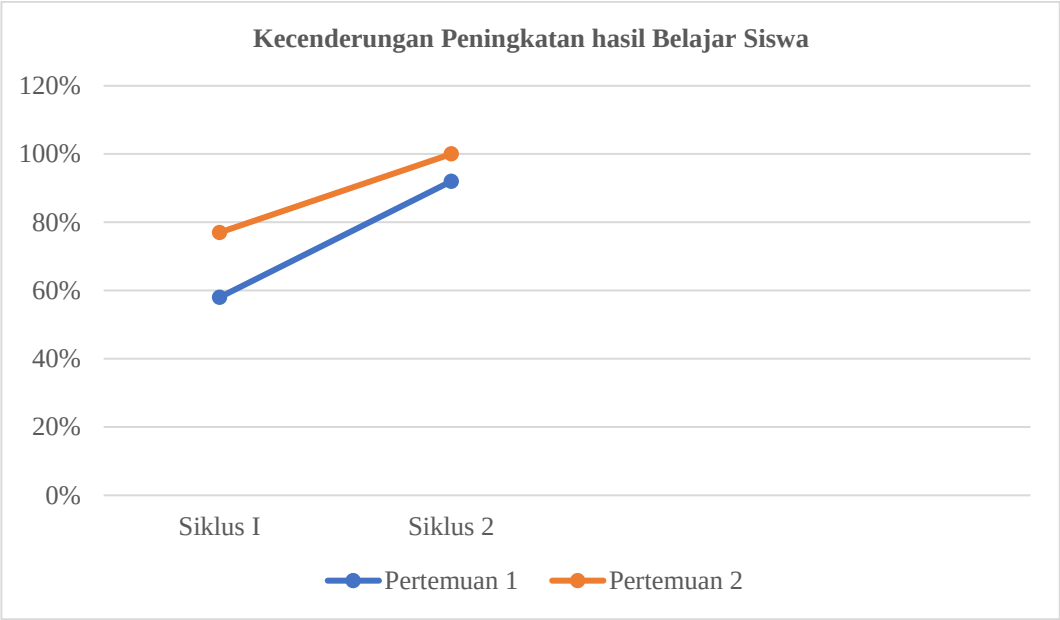

Gambar 4. 10 Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 4.10 di atas terlihat bahwa pada siklus I dan Siklus II yang berkategori aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa penerapan dengan menggunakan model Prroblem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan siklus I dan siklus II ini siswa kecenderungan berada pada kriteria aktif dan sangat aktif. Namun pada setiap pertemuan di setiap siklusnya siswa yang berada pada kriteria cukup aktif mengalami penurunan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus II pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan hasil

belajar siswa pada setiap pembelajaran didapatkan dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan Siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 24 Kecenderungan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pertemuan							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	-	0%	5	26%	9	43%	10	45%
90	2	10%	1	5%	1	4%	3	12%
80	6	28%	5	21%	3	12%	3	11%
70	6	24%	7	25%	7	24%	10	32%
60	7	24%	7	22%	6	17%	0	0%
50	3	9%	1	3%	0	0%	0	0%
40	2	5%	0	0%	0	0%	0	0%

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik ini:

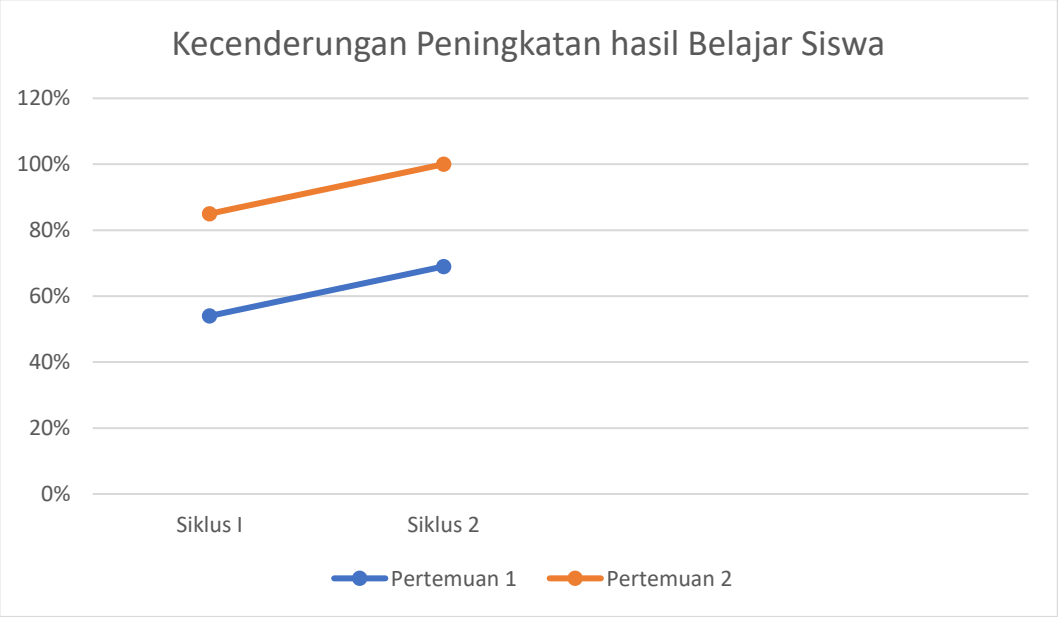

Gambar 4. 11 Kecenderungan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.11 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus

I pertemuan 1 siswa yang tuntas berjumlah 14 orang siswa atau 62% dan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas berjumlah 18 orang siswa atau 76%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I semakin meningkat sebanyak 20 orang siswa atau 83% dan pertemuan 2 sebanyak 26 orang siswa atau 100% yang berarti pada pertemuan ini sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal 80%.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus disetiap pertemuannya ini tidak terlepas dari serangkaian tindakan guru untuk memperbaiki dan memaksimalkan proses pembelajaran melalui penggunaan model *Problem based Learning*. Perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal atau secara individu memperoleh nilai ≥ 65. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Jika pembelajaran muatan IPAS diterapkan model *Problem based Learning* di kelas IV SDTQ Darul Ilmi akan meningkat" dapat diterima. Di bawah ini merupakan grafik kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Guru dan Hasil Belajar mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II.

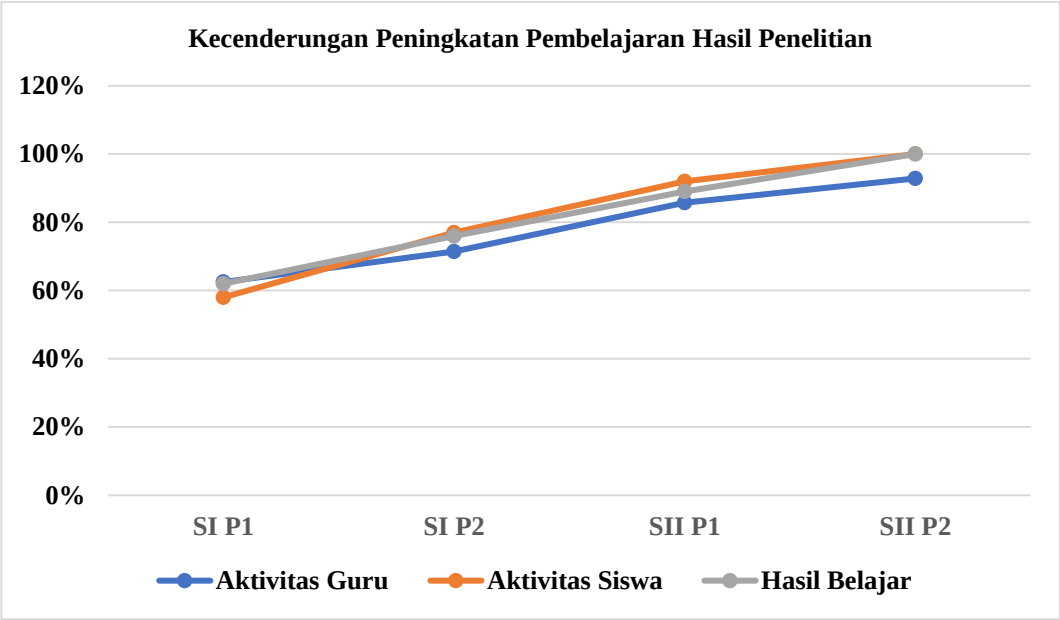

Gambar 4. 12 Kecenderungan Peningkatan Pembelajaran Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.12 dapat terlihat bahwa aktivitas guru yang semula siklus I pertemuan 1 hanya mendapat skor 35 atau (62,5%) dan meningkat menjadi skor 52 atau (92.85%) pada siklu II pertemuan 2. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari presentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 58% kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan temuan diatas maka tindakan penelitian kelas ini dinyatakan berhasil dan hipotesis yang menyatakan "Jika pembelajaran muatan IPAS diterapkan model *Problem based Learning* maka hasil belajat siswa pada muatan IPAS di kelas IV SDTQ Darul Ilmi" dapat diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDTQ Darul Ilmi pada kelas IV dengan jumah siswa sebanyak 26 orang siswa menggunakan model *Problem*

based Learning (PBL), pada muatan pelajaran IPAS yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada siklus I memperhatikan hasil yang kurang memuaskan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Sedangkan untuk siklus II hasilnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikatir ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi pada siklus I dan siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran daoat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dikketahui bahwa aktivitas guru di setiap pertemuan terjadi peningkatan kriteria misalnya hanya berada pada kriteria baik dan pada alur kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu berada pada kategori sangat baik.

Pada siklus I pertemuan 1 tungkat keterlaksanaan mencapai skor 35 (62,5%) dengan kriteria baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapau skor 40 (71,42%) dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 48 (85,71%) dengan kriteria sangat baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai skor 52 (92,85%) dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Rahman (2022) kompetensi guru merupakan penentu kualitas pengelolaan kelas dan

pembelajaran anak oleh karena itu peningkatan kualitas dan kompetensi guruu akan menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu kompetensi guru yang diperlukan dalam memenuhi pembelajaran yang baik dan berkualitas yaitu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD. Sesuai dengan pendapat Purnasari & Sadewo (2020) pemahaman mendasar terkait penguasaan model maupun metode serta perkembangan siswa diperlukan guru sebagai pijakan menentukan model atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelunya yang dilakukan oleh Muchlisin (2023) yang menyimpulkan bahwa model *Problem based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru disetiap siklusnya menjadi sangat baik. Hasil penelitian sejenis oleh Gulo (2022), juga menyimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas guru yaitu pada kategori cukup baik di siklus I dan Siklus II berada pada kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) dari siklus I hingga Siklus II selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 58% dengan kriteria cukup aktif, pada pertemuan 2 mencapai 77% dengan kriteria aktif. Siklus

II pertemuan 1 tingkat keaktifan mencapai 92% dengan kriteria sangat aktif dan pertemuan 2 mencapai 100% dengan kritteria sangat aktif.

Model *Problem based Learning* (PBL) menjadi sangat penting pada muatan IPAS karena marupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus pada gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan siswa. Hal ini selain akan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran juga dituntut berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kehendak mereka dalam kelompok dan juga meningkkatkan motivasi untuk para siswa untuk belajar karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) dapat kita lihat mulai dari siklus I dengan siklus II terdapat peningkatan. Ini menandakan mereka menjadi aktif dalam belajar. Keaktifan itu membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Emda (2017) berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, selain didukung oleh pendapat di atas didukung penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Riska (2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa disetiap siklusnya dari berkriteria baik menjadi sangat baik. Hasil penelitian sejenis oleh Safitri & Idrus (2016) menyimpulkan bahwa model *Problem based*

Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa kelas VII SMPN 14 Kota Bengkulu. Widayanti & Nur'aini (2020) aktivitas siwa meningkat sesuai dengaan indikator pencapaian.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi peingkatan hasil belajarr siswa pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 54% sedangkan pertemuan 2 sebesar 69%. Selanjutnya pasa siklus II pertemuan 1 sebesar 77% dan pertemuan II sebesar 100%.

Data di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem based Learning* (PBL). Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar (Rahman S. , 2021). Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami yang diberikan oleh guru karena dari situ akan terlihat secara jelas kemampuan siswa menggali pengetahuan seletah dilakukan belajar.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan-peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Diketahui beberapa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS. Jadi penelitian bahwa penerapan model Problem Based

Learning (PBL) pada muatan IPAS di kelas IV SDTQ Darul Ilmi ini berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga melebihi dan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada penelitian sebelumnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim, dkk (2024), hasil penelitiannya menunjukan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SD. Penelitian oleh Afandi, (2024), hasil penelitiannya menunjuukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang berbunyi. Jika pembelajaran muatan IPAS dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDTQ Darul Ilmi diterima.